

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang sering terjadi pada kalangan masyarakat atau yang dikenal juga suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan menahun terutama pada sistem metabolisme karbohidrat, lemak, dan juga protein dalam tubuh (Lanywati, 2010). Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan yang tepat dan perawatan serius (Soegondo & Sidartawan, 2011).

Berdasarkan Organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) mencatat jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia tahun 2016 mencapai lebih dari 1,5 jiwa. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* tercatat sebagai negara peringkat keenam dengan beban penyakit diabetes mellitus terbanyak di dunia dan menunjukkan lebih dari 10 juta penduduk Indonesia menderita penyakit tersebut di tahun 2017. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka ini dilaporkan kian meningkat seiring berjalannya waktu yang menunjukkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk dewasa Indonesia sebesar 6,9% di tahun 2013, dan melonjak pesat ke angka 8,5% di tahun 2018 jadi DM pada tahun ke tahun semakin meningkat.

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati urutan ke 4 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia setelah India, China, dan Amerika Serikat. Jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia sekitar 17 juta lebih atau mencapai 8,6 % dari 220 juta populasi negeri ini dan diperkirakan akan meningkat. Menurut penelitian epidemiologi prevalensi diabetes di Indonesia berkisar 1,5-2,3%. Daerah semi-urban seperti Jawa Timur melaporkan prevalensi Diabetes Melitus sebesar 9,2% (Pusat Data Diabetes/ Depkom dan Informatika, 2010).

Penyakit ini sebenarnya dapat dicegah, diantaranya dengan cara merubah pola makan yang seimbang, mengurangi makanan yang banyak mengandung protein, lemak, gula, dan garam, perbanyak melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta rajin memeriksakan kadar gula darah setiap tahun. Pengelolaan Diabetes dimulai dengan perencanaan makan. Biasanya penderita Diabetes Melitus yang gemuk dapat dikendalikan hanya dengan pengaturan pola makan saja serta gerak badan ringan dan teratur (Soegondo & Sidartawan, 2012).

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang di akibatkan oleh meningkatnya kadar gula atau glukosa. Dengan kadar gula tidak terkontrol mengakibatkan gangguan motorik karena glukosa yang didalam tubuh mengendap sebagai glukosa dan tidak bisa berubah menjadi energi yang mengakibatkan penyempitan pembuluh darah, kesulitan berjalan. Seperti pada umumnya biasanya penderita Diabetes Melitus dapat melakukan aktivitas sehari-harinya seperti berjalan, mandi, bekerja, berpakaian, berkebun dan lain-lain. Dalam hal ini aktivitasnya menjadi terbatas dikarenakan mengonsumsi kadar gula yang berlebihan sehingga berdampak besar bagi penderita Diabetes Melitus tersebut, dengan kadar gula yang tinggi dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari penderita karena dengan demikian sistem muskulokeletal dapat terganggu seperti gangguan rentang gerak, komplikasi pada tulang dan sendi.

Berdasarkan masalah di atas aktivitas yang cukup sangat penting dilakukan oleh penderita Diabetes Melitus dapat terganggu seperti aktivitas sehari-harinya. Aktivitas sehari – hari atau Activity of Daily Living merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kapasitas fungsional seseorang yang seringkali mencerminkan kualitas hidup dan merupakan aktifitas pokok bagi perawatan diri (Tamher S & Noorkasiani, 2010). Aktivitas sehari-hari berdampak besar bagi penderita diabetes melitus. Saat melakukan aktivitasnya seperti penderita ingin mandi atau toileting tetapi penglihatannya buram jika dilakukan sendiri akan berakibat cedera pada penderita, saat bekerja penderita pusing atau vertigo ketika berjalan dengan demikian pekerjaan tidak dapat terselesaikan dengan baik lalu mengganggu ekonominya, saat berpakaian penderita tidak bisa memakai pakaiannya sendiri karena otot tidak berfungsi dengan baik dan saat berpergian belanja di depan rumah penderita jalan merambat akibat luka di kakinya. Ini disebabkan oleh kadar gula yang dikonsumsi secara berlebihan dan mengakibatkan penderita dalam melakukan aktivitas sehari-harinya terbatas. Aktivitas sehari-hari sangat penting dilakukan, dengan penderita Diabetes Melitus aktivitas sangat penting baginya untuk dilakukan karena dapat mengendalikan glukosa dalam tubuhnya. Aktivitas sehari-hari atau ADL sangat membutuhkan aksi otot dan membantu menjaga kekencangan otot, ketika pasien tidak bisa bergerak atau istirahat lama di tempat tidur, tingkat aktivitas, toleransi aktivitas, dan tonus otot berkurang.

Di wilayah Singosari memiliki jumlah Penderita DM yang tinggi akibat pola makan yang bergantung dengan makanan yang manis-manis sehingga aktivitas sehari-harinya tidak dapat terselesaikan secara mandiri. Untuk mandi atau toileting, berpakaian, berjalan seperti halnya harus di bantu. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Aktivitas Sehari-hari Penderita Diabetes Melitus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana aktivitas sehari-hari pada penderita Diabetes Militus?”

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui aktivitas sehari-hari pada penderita Diabetes Militus.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah masyarakat lebih luas memahami arti hubungan aktivitas fisik sehari-hari pada penderita DM.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai dasar untuk menentukan intervensi keperawatan dalam penatalaksanaan pada penderita Diabetes Militus.

3. Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi pengembangan ilmu keperawatan terutama pada asuhan keperawatan pada penderita Diabetes Militus.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Aktivitas sehari-hari penderita Diabetes Militus dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.